

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia guna mengembangkan potensi diri. Potensi tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri yang berdampak pada meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara keseluruhan. Tujuan pendidikan yaitu menghasilkan manusia yang cerdas dan berakhlak mulia seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan ini tidak terlepas dari pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Peran guru yang mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar maupun tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Pendidikan dengan menggunakan pembelajaran yang efektif dan efisien mengakibatkan siswa menjadi lebih paham dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pendidikan di sebuah sekolah akan dinilai baik atau tidaknya dari kurikulum yang digunakannya, karena dalam pendidikan kurikulum dapat digunakan sebagai wadah dalam pembelajarannya atau alur yang sistematis. Alat sebagai pengukur keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang berlakunya.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan di sebuah negara. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat

akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum di Indonesia sering terjadi beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Tercapainya dari tujuan kurikulum tidak terlepas dari peranan bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disampaikan seorang guru hendaknya mengacu kepada tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum. Bahan ajar merupakan alat bantu guru dalam membantu proses pembelajaran, oleh karena itu guru mempunyai keleluasaan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan disampaikan sejauh tidak menyimpang dari tujuan.



Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara satuan pendidikan, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum ini sebagai roda dalam pendidikan jika pendidikan ingin maju maka kualitas kurikulum harus lebih baik juga. Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Kurikulum akan berjalan lebih baik apabila terdapat guru yang berkualitas dengan pendukung berupa penunjang pembelajaran yaitu dengan menggunakan bahan ajar, tetapi harus memiliki kualitas yang baik bahan ajar tersebut agar lebih mudah dipahami (Mulyasa 2006:).

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar harus dibuat sesuai dengan syarat-syarat pembuatannya. Mendiknas (2008) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar yang digunakan oleh guru akan lebih mudah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan akan lebih mudah dipelajarinya. Bukuteks

pelajaran merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar yang sering digunakan oleh siswa-siswa di sekolah.

Bahan ajar memiliki kedudukan yang sangat penting bagi suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat beberapa buku yang sangat dikenal banyak orang dan bahkan sampai membelinya di toko-toko buku. Buku-buku yang beredar berdasarkan faktanya belum ada satupun yang pernah dilakukan standarisasi dan belum pernah dibentuk suatu acuan standar pola atau sistematis penulisan buku teks oleh pihak lembaga pendidikan ataupun pemerintahan itu sendiri yang pada dasarnya telah menetapkan kebijakannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008, pasal 4 ayat 1 yang berbunyi buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan dan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan.

Buku teks atau buku ajar memiliki kedudukan yang sangat penting bagi suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan buku teks tentunya tidak bisa lepas dari kurikulum yang diberlakukan. Pada saat kurikulum lama diganti isi atau materi maka buku teks pun harus disesuaikan dengan kurikulum baru. Faktanya buku teks yang tersebar dimasyarakat belum terstandarisasi bahwa buku tersebut benar-benar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang digunakan terkadang begitu kompleks dan seringkali menggunakan bahasa yang sulit untuk dipahami sehingga siswa mengalami kesulitan untuk membangun pemahaman terkait materi yang sedang dipelajari.

Isi buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih terperinci dari kurikulum pendidikan. Komponen-komponen dalam kurikulum seperti Kompetensi Indikator (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan materi pokok harus terlihat secara jelas dalam buku teks pelajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam menggunakan buku teks pelajaran ditentukan oleh kesesuaian isi buku teks

dengan kurikulum, selain itu juga kebenaran konsep yang ada didalamnya. Kesesuaian isi buku teks pelajaran sebagai sumber belajar pokok dalam proses pembelajaran di sekolah bergantung pada sejauh mana buku teks itu dapat memenuhi tuntutan kurikulum dalam mencapai kompetensi, kesesuaian bahan pelajaran dan metode penyajiannya. Buku teks juga tidak hanya mencakup dimensi pengetahuan saja, tetapi dalam buku juga memiliki konsep yang lainnya yaitu dari konten pedagogisnya agar kualitas buku teks semakin berkualitas.

Analisis konten pedagogis pada buku teks merupakan sebuah kajian yang menganalisis buku teks yang digunakan oleh peserta didik ditinjau dari beberapa aspek yaitu keterbacaan teks, ketepatan konsep, representasi visual dan ketepatan dengan kurikulum. Konsep tentang pengetahuan konten pedagogis disusun oleh Shulman (1987) yang mencakup ide tentang keberhasilan guru dalam pembelajaran dengan pemahaman konten akademik dan pedagogis secara khusus. Pengetahuan konten pedagogis merupakan bentuk representasi dari materi subjek yang sangat berguna, karena banyak mengandung analogi, ilustrasi, contoh, eksplanasi dan demonstrasi. Pengetahuan konten pedagogis tidak hanya sekedar pengetahuan tentang konsep-konsep, prinsip dan topik dalam suatu disiplin ilmu namun juga meliputi bagaimana materi subjek tersebut diajarkan. Konten pedagogis juga menjelaskan bahwa didalamnya terdapat pengetahuan bahkan sikap yang harus dimiliki oleh guru atau biasa dikenal dengan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*).

PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) merupakan pengetahuan jenis kedua dari pengetahuan konten, yaitu pengetahuan mengenai materi pembelajaran serta teknik pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran yang harus dimiliki pendidik adalah dengan cara memberikan analogi, ilustrasi, penjelasan dan demonstrasi yang berguna untuk membuat peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Pengertian *Pedagogical Content Knowledge* juga termasuk dalam pemahaman untuk membuat pembelajaran menjadi spesifik dan dapat dipahami oleh semua

murid. Pengetahuan konten pedagogis adalah pengetahuan yang di kategorikan yang memungkinkan membedakan pemahaman pendidik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Penilaian buku teks dengan meninjau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah kompetensi pedagogis, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, penerapan teknologi dan informasi, dan pengembangan peserta didik untuk menerapkan berbagai potensi yang dimilikinya. Penilaian buku teks ini dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kategorinya. Penilaian ini dapat dilihat didalam buku yang dikategorikan berkualitas baik, kurang dan tidak jua dapat dilihat dengan menganalisis buku tersebut berdasarkan kompetensi pedagogis yaitu dengan menggunakan empat hal yaitu dari keterbacaan isi, ketepatan konsep, representasi visual dan ketercapaian tujuan kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan sebuah analisis untuk mengetahui perbandingan kualitas dari tiga buku teks biologi SMA kelas X dengan kurikulum yang berbeda mulai dari KTSP 2006, kurikulum 2013 dan kurikulum revisi 2013 yaitu berupa analisis konten pedagogis. Alasan menggunakan tiga buku dengan kurikulum yang berbeda adalah agar dapat membandingkan buku yang lebih berkualitas dari kurikulum yang berbeda dan dapat membandingkan konsep konten pedagogisnya.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapatkan pada penelitian ini, yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Apakah semua buku teks dapat digunakan oleh siswa?
- b. Masih terdapat beberapa kelemahan yang terkait dengan kualitas isi buku sekolah.
- c. Banyaknya buku teks yang beredar tanpa ada pengesahan dari Pemerintah sehingga membingungkan pihak sekolah untuk memilih buku teks yang tepat.

- d. Buku teks kurang mudah dipahami oleh peserta didik.
- e. Seringkali buku pelajaran yang telah digunakan tidak dapat diwariskan pada siswa tahun berikutnya.
- f. Buku teks yang digunakan di sekolah umumnya materi yang disajikan kurang memotivasi peserta didik dan kurangnya penyajian gambar atau contoh.
- g. Distribusi buku sekolah memiliki rantai yang cukup pelik sehingga memicu maraknya pembajakan terhadap buku-buku sekolah yang banyak beredar.
- h. Apakah setiap pergantian kurikulum isi dari buku teks suatu pelajaran juga ikut berubah?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis yang dimaksud adalah menunjukkan bagaimana perbandingan kualitas aspek konten pedagogis aspek konten pedagogis dalam isi buku teks Biologi SMA kelas X dari kurikulum berbeda.
- b. Kegiatan analisis konten pedagogis hanya terfokus pada 3 macam isi buku teks Biologi kelas X dengan kurikulum berbeda yaitu: 1) KTSP, 2) Kurikulum 2013, dan 3) kurikulum 2013 edisi revisi.
- c. Pokok bahasan yang dianalisis yaitu isi pada materi Virus dalam 3 macam buku tersebut.

3. Rumusan Masalah

Penelitian analisis konten pedagogis agar tepat sesuai dengan tujuan peneliti, maka dibuat perumusan masalah yaitu, “bagaimana perbandingan kualitas konten pedagogis buku teks Biologi kelas X pada pokok bahasan virus dari kurikulum berbeda (KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi)?”.

4. Pertanyaan Penelitian

Penelitian analisis konten pedagogis agar tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, maka dibuat pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana perbandingan kualitas konten pedagogis dari aspek ketepatan konsep terhadap tiga buku teks biologi kelas X pada pokok bahasan virus dengan kurikulum berbeda yaitu KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi?
- b. Bagaimana perbandingan kualitas konten pedagogis dari aspek ketepatan dengan kurikulum terhadap tiga buku teks biologi kelas X pada pokok bahasan virus dengan kurikulum berbeda yaitu KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi?
- c. Bagaimana perbandingan kualitas konten pedagogis dari aspek keterbacaan isi terhadap tiga buku teks biologi kelas X pada pokok bahasan virus dengan kurikulum berbeda yaitu KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi?
- d. Bagaimana perbandingan kualitas konten pedagogis dari aspek representasi visual terhadap tiga buku teks biologi kelas X pada pokok bahasan virus dengan kurikulum berbeda yaitu KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi?

5. Tujuan Penelitian

Penelitian Analisis Konten Pedagogis perlu dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbandingan kualitas konten pedagogis dari aspek ketepatan konsep terhadap tiga buku teks biologi kelas X pada pokok bahasan virus dengan kurikulum berbeda yaitu KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi.
- b. Mengetahui perbandingan kualitas konten pedagogis dari aspek ketepatan dengan kurikulum terhadap tiga buku teks biologi kelas X pada pokok bahasan virus dengan kurikulum berbeda yaitu KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi

- c. Mengetahui perbandingan kualitas konten pedagogis dari aspek keterbacaan isi terhadap tiga buku teks biologi kelas X pada pokok bahasan virus dengan kurikulum berbeda yaitu KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi.
- d. Mengetahui perbandingan kualitas konten pedagogis dari aspek representasi visual terhadap tiga buku teks biologi kelas X pada pokok bahasan virus dengan kurikulum berbeda yaitu KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 edisi revisi.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Membantu guru dalam memilih buku teks sebagai bahan ajar yang tepat untuk peserta didiknya sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk meluruskan konsep pada buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam isi buku teks Biologi.
- c. Mampu merekomendasikan buku teks dengan kualitas isi yang sebaik mungkin diantara buku teks yang beredar.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih cermat dalam memilih bahan ajar terutama buku teks yang relevan dan berkualitas sehingga efektifitas pembelajaran dan hasilnya lebih meningkat pada prestasi siswanya.

3. Bagi Peneliti lain

- a. Memperoleh gambaran tentang analisis keterbacaan isi, ketepatan konsep, representasi visual dan ketercapaian tujuan kurikulum
- b. Sebagai sarana belajar
- c. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

